

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : AYU JUWITA
NPM : 1905160230
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AYU JUWITA
NPM : 1905160230
Program Studi : MANAJEMEN
Kosentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

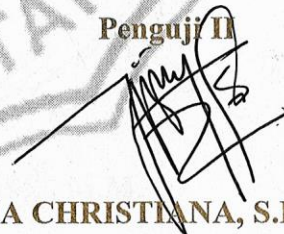
Tim Penguji

Penguji I



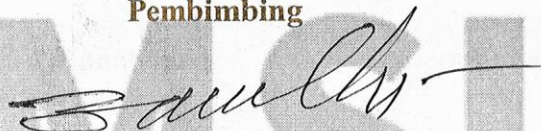
Drs. MUHAMMAD ELFI AZHAR, M.Si.

Penguji II



IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.

Pembimbing



Dr. BHRIL DATUK S, S.E., M.M.

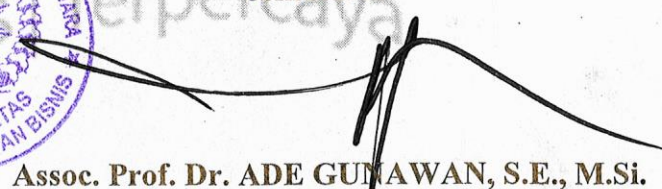
Panitia Ujian

Ketua



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

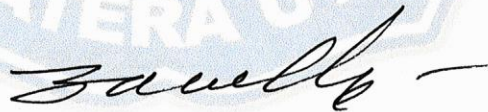
Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : AYU JUWITA
NPM : 1905160230
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing



Dr. BAHRIL DATUK, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Juwita
 NPM : 1905160230
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk, SE., M.M
 Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Tamengkan tabel Eps. Perbaiki identifikasi dan rumusan masalah		<i>M</i>
Bab 2	teori disesuaikan dengan variabel yang diteliti		<i>M</i>
Bab 3	Definisi operasional disesuaikan.		<i>M</i>
Bab 4	Sempurnakan pembahasannya	20/-23 /07	<i>M</i>
Bab 5	Perbaiki saran	21/-23 /07	<i>M</i>
Daftar Pustaka	Sempurnakan Daftar Pustaka	22/-23 /07	<i>M</i>
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Setuju dan laungan	24/-23 /07	<i>M</i>

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Juli 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Jasman Saripuddin
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dr. Bahril Datuk
Dr. Bahril Datuk, SE., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Juwita

NPM : 1905160230

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan


Ayu Juwita

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ayu Juwita

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : ayujwt141@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model regresi panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji deteksi pengaruh mediasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara individu (persial) *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*, sedangkan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham melalui *earning per share*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham melalui *earning per share*.

Kata kunci: harga saham, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET AND RETURN ON EQUITY ON STOCK PRICE WITH EARNING PER SHARE AS INTERVENING VARIABELS IN TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Ayu Juwita

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatera
Email: ayujwt141@gmail.com

This study aims to determine whether return on assets and return on equity affect stock prices with earnings per share as an intervening variable in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The type of research used in this research is quantitative. The population in this study were 30 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples used were 8 companies using a purposive sampling technique. Observations were carried out for 5 years, from 2018 to 2022. The data collection technique in this study used a documentation study and the data source for this research was secondary data. Data analysis techniques in this study used panel regression model analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and mediation effect detection test. Data processing in this study uses the Eviews 12 application. The results of this study conclude that individually (partially) return on assets and return on equity do not affect stock prices, return on assets and return on equity do not affect earnings per share, while earnings per share affect stock prices, return on assets affect stock prices through earnings per share, and return on equity affects stock prices through earnings per share.

Keywords: *stock price, return on assets, return on equity, earnings per share*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu: **“Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan Skripsi. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda **Sidiq Supriono** dan Ibunda

Nurhayati tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri SE.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE.,M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung SE.,M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Jasman Saripuddin Hsb, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Jufrizen SE., M.Si** selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik.
7. Bapak **Dr. Bahril Datuk, SE., M.M** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Utara.
9. Terkhusus kepada rekan rekan terdekat saya **Rizky, Pede, Peu, Dinda, Akim, Pira, Pida, Nadya, Putri**, Manda dan teman teman kelas lainnya yaitu kelas E Manajemen Pagi yang selalu membantu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta bantuan dengan ikhlas direpotkan dalam segala hal. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir terimakasih teruntuk diri saya sendiri yang sudah mampu melewati lika liku kehidupan sampai sekarang dengan hati yang tegar dan ikhlas, dengan jiwa dan raga yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, dan kedepannya semoga saya mampu mempertahankan dan menjadikan diri saya untuk berkembang jauh lebih baik lagi.

. Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat dan menambah pengetahuan kepada mahasiswa yang akan melakukan penyusunan skripsi di tahun yang akan datang.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Medan, Juli 2023

Penulis

AYU JUWITA
NPM:1905160230

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	14
BAB 2 KAJIA PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Harga Saham	15
2.1.1.1. Pengertian Harga Saham	15
2.1.1.2. Manfaat Saham.....	16
2.1.1.3. Jenis-Jenis Saham.....	18
2.1.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	19
2.1.2. Return On Asset (ROA)	22
2.1.2.1. Pengertian Return On Asset	22
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Return On Asset.....	23
2.1.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset	25
2.1.2.4. Alat Ukur Return On Asset	26
2.1.3. Return On Equity	26
2.1.3.1. Pengertian Return On Equity	26
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	27
2.1.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity.....	28
2.1.3.4. Alat Ukur Return On Equity	29

2.1.4. Earning Per Share.....	29
2.1.4.1. Pengertian Earning Per Share.....	29
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Earning Per Share	31
2.1.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Earning Per Share	31
2.1.4.4. Alat Ukur Earning Per Share.....	32
2.2. Kerangka Konseptual	33
2.2.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham	33
2.2.2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham.....	34
2.2.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Earning Per Share	35
2.2.4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Earning Per Share	35
2.2.5. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham.....	36
2.2.6. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Melalui Earning Per Share.....	37
2.2.7. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Melalui Earning Per Share.....	38
2.3. Hipotesis.....	39
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Defenisi Operasional.....	41
3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	41
3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variabel)	41
3.2.3. Variabel Penghubung (Intervening Variabel)	42
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3.1. Tempat Penelitian.....	44
3.3.2. Waktu Penelitian	44
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4.1. Populasi	46
3.4.2. Sampel.....	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6. Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1. Pemilihan Model Regresi Panel	50
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	52

3.6.3 Uji Hipotesis.....	54
3.6.5 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi.....	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Data	57
4.1.1 Harga Saham	57
4.1.2 Harga Saham	58
4.1.3 <i>Earning Per Share</i>	59
4.1.4 <i>Return On Asset</i>	61
4.1.5 <i>Return On Equity</i>	62
4.2 Analisis Data	63
4.2.1 Uji Pemilihan Model	63
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	75
4.2.3 Uji Hipotesis.....	75
4.2.4 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi	85
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	87
4.3.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	87
4.3.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	88
4.3.3 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham	89
4.3.4 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham	89
4.3.5 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	90
4.3.6 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham melalui <i>Earning Per Share</i>	91
4.3.7 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham melalui <i>Earning Per Share</i>	92
BAB 5 PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
5.3 Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	3
Tabel 1.2 Laba Bersih Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	5
Tabel 1.3 Total Aset Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	6
Tabel 1.4 Ekuitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	8
Tabel 1.5 <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	10
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	43
Tabel 3.2 Rencana Penelitian	45
Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan	46
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	48
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	57
Tabel 4.2 Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi periode 2018-2022.....	58
Tabel 4.3 Earning Per Share Perusahaan Sektor Transportasi periode 2018-2022	60
Tabel 4.4 Return On Asset Perusahaan Sektor Transportasi periode 2018-2022.	61
Tabel 4.5 Return On Equity Perusahaan Sektor Transportasi periode 2018-2022	62
Tabel 4.6 Hasil Regresi CEM Sub Struktual I	64
Tabel 4.7 Hasil Regresi CEM Sub Struktual II	65
Tabel 4.8 Hasil Regresi FEM Sub Struktual I	66
Tabel 4.9 Hasil Regresi FEM Sub Struktual II	67
Tabel 4.10 Hasil Regresi REM Sub Struktual I	68
Tabel 4.11 Hasil Regresi FEM Sub Struktual II	69
Tabel 4.12 Kriteria Pemilihan Model	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Chow Pada Model 1	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Chow Pada Model 2	71

Tabel 4.15 Hasil Uji Housman Pada Model 1	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Housman Pada Model 2	72
Tabel 4.17 Hasil Uji Lagrange Multiplier Pada Model I	73
Tabel 4.18 Hasil Uji Lagrange Multiplier Pada Model 2	74
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1	76
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2.....	76
Tabel 4.21 Hasil Uji F Sub Struktual I	83
Tabel 4.22 Hasil Uji F Sub Struktual II	83
Tabel 4.23 Hasil Uji R-Square Sub Struktual I.....	84
Tabel 4.24 Hasil Uji R-Square Sub Struktual I.....	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri transportasi saat ini berkembang sangat pesat, jumlah kendaraan semakin meningkat setiap tahunnya, demikian juga dengan jumlah bus, pesawat terbang, sepeda motor dan kendaraan lainnya. Dari ketiga alat transportasi tersebut peningkatan sepeda motor setiap tahunnya merupakan peningkatan yang terbesar. Transportasi berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi kehidupan masyarakat dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia yang akan berpindahan dari titik asal ke titik tujuan sehingga dapat dimanfaatkan di tempat yang bersangkutan, seperti perpindahan dari rumah ke sekolah, ketempat kerja dan lain-lain.

Dengan terjadinya perkembangan yang sangat pesat terhadap transportasi mengakibatkan banyaknya minat dalam investasi. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2015). Berinvestasi ini pada dasarnya membuang sejumlah uang pada saat ini dan berharap untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Investor sendiri sangat berpengaruh terhadap harga saham, harga saham sendiri merupakan isu penting bagi setiap perusahaan karena tinggi atau rendahnya harga saham akan berpengaruh langsung terhadap perusahaan (Putri, 2015). Harga saham memiliki

nilai yang signifikan dan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, Ketika harga perusahaan yang tinggi maka perusahaan berhasil mengelola usahanya (Batubara, 2017). Hal ini akan menarik perhatian investor dan menambahkan modal perusahaan (Putri dkk., 2022). Sementara jika harga saham rendah, dapat diartikan sebagai perusahaan berkinerja buruk atau tidak baik. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting bagi investor karena dapat digunakan sebagai pembanding atau untuk memilih perusahaan lainnya.

Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk mengakuisisi laba. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi itu akan sulit, deviden juga cenderung lebih tinggi. Ketika deviden tinggi maka berdampak positif pada harga saham dan investor akan tertarik untuk membeli saham (Christiana & Putri, 2021). Menurut Jogiyanto (2016), Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Para investor saham pada umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan pendapatan tersebut dalam garis tren (Ananto, 2017).

Berdasarkan tabel 1.1 dibawah, harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, yang disetiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

Dari data di bawah, dapat terlihat bahwa PT. IATA merupakan perusahaan yang mengalami kestabilan dan pada tahun terakhir mengalami peningkatan harga saham, dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2021 harga saham mencapai 50 dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup baik

yaitu sebesar 120. Namun PT. CMPP tidak jauh berbeda dengan PT. IATA dimana terjadi kestabilan 4 tahun terakhir yaitu sebesar 184 dan mengalami peningkatan pada tahun terakhir yaitu 2022 sebesar 192.

Tabel 1.1

Data Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2018-2022

(Dalam Rupiah)

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA- RATA
ASSA	376	740	635	3,340	770	1,172
BPTR	6,500	10,000	10,000	6,600	10,850	8,790
HELI	121	198	216	326	280	228
IATA	50	50	50	50	120	64
TAXI	90	50	50	50	50	58
WEHA	152	148	63	212	110	137
GIAA	298	498	402	222	222	328
CMPP	184	184	184	184	192	186
JUMLAH	7,771	11,868	11,600	10,984	12,594	54,817
RATA-RATA	971	1,484	1,450	1,373	1,574	1,370

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (data diolah)

Harga Saham pada perusahaan Transportasi mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya, permintaan akan saham menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

Saat memutuskan untuk membeli saham beberapa investor menggunakan analisis rasio. Analisis rasio adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam analisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan juga membantu untuk

mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya. Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang digunakan.

Rasio merupakan alat analisa yang memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Rasio ini termasuk rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2013).

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan, jika rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola (M. F. Rambe, 2013).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dan keseluruhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Oleh karena itu rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dihitung dengan total aset yang dimiliki (Koto & Lubis, 2020). Semakin tinggi nilai rasio ini, maka Keuntungan perusahaan juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai rasio rendah, maka keuntungan perusahaan akan rendah (Arseto & Jufrizen, 2018).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (*profit*) secara keseluruhan (Jufrizen & Nasution, 2016). Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya maka semakin baik produktivitas aset dari aset yang diperoleh pendapatan bersih. Ini akan semakin meningkatkan daya Tarik perusahaan kepada investor (Wahyuni & Hafiz, 2018). meningkatkan daya tarik perusahaan, Perusahaan semakin menarik bagi investor

karena return akan semakin besar. Ini juga akan meningkat sehingga *Return On Aset* (ROA) mempengaruhi harga saham suatu perusahaan (Rambe dkk, 2021).

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Laba Bersih Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	142,242,410	91,614,940	63,896,421	159,581,031	3,704,328	92,207,826
BPTR	122,671,084	118,908,747	118,908,747	159,031,483	630,154,605	229,934,933
HELI	14,677,998	22,186,962	6,618,117	3,450,833	-86,113,836	-7,835,984
IATA	- 7,247,452	- 4,972,950	- 6,411,619	5,529,422	38,961,386	5,171,757
TAXI	-836,820,231	-276,072,94	- 53,221,960	- 14,903,708	-14,903,708	- 239,184,510
WEHA	3,190,724	4,518,959	-33,601,480	- 9,622,676	19,938,518	- 3,115,190
GIAA	-228,889,524	-44,567,515	-2,476,633	-4,174,004	3,736,670	- 637,484,970
CMPP	-907,024,833	-157,368,61	-2,754,589,873	-2,345,394,201	-1,646,936,950	-1,562,262,895
JUMLAH	-625,315,572	79,535,378	-2,601,304,334	-2,037,136,906	-1,075,492,607	-1,251,942,808
RATA-RATA	-78,164,446	9,941,922	-325,163,041	-254,642,113	-134,436,575	- 156,492,851

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2019 semua perusahaan mengalami penurunan pada laba bersih, tetapi pada perusahaan PT. BTPR pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 630,154,605 dan pada PT. IATA pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 38,961,386. Dapat dilihat dari rata rata laba bersih perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar -134,436,575 yang artinya terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah data total aset pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.3
Total Aset Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	4,062,536	4,849,223	5,170,895	6,031,946	7,268,436	5,476,607
BPTR	2,619,198	2,798,907	2,798,907	1,964,069	3,278,744	2,691,965
HELI	193,198,983	193,198,983	335,775,952	301,477,751	226,862,555	250,102,845
IATA	68,442,839	61,101,287	99,945,119	101,640,920	180,289,993	102,284,032
TAXI	1,269,024	479,265,331	243,302,339	91,040,495	73,091,558	431,144,937
WEHA	331,404,130	269,602,629	239,784,904	22,474,205	291,613,017	230,975,777
GIAA	4,155,474	4,455,675	10,789,980	10,789,980	6,235,010	7,285,224
CMPP	2,845,045	2,613,070	6,064,083	6,064,083	5,356,962	4,588,649
JUMLAH	10,056,876	10,728,998	14,620,580	14,395,034	16,429,108	13,246,119
RATA-RATA	1,257,109	1,341,124	1,827,572	1,799,379	2,053,638	1,655,764

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa total aset pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang di setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 8 perusahaan yang menjadi sampel diatas adalah PT. TAXI sebesar 431,144,937 dan dimana setiap tahunnya PT. ASSA mengalami kenaikan di setiap tahun secara terus menerus. Jika dilihat pada setiap tahunnya terdapat kenaikan terus menerus di atas rata rata,dimana rata-rata terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,257,109 pada tahun 2019 sebesar 1,341,124, pada tahun 2020 sebesar 1,827,572 pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,799,379 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi sebesar 2,053,638. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa total asset pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya dan Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pemilik diluar perusahaan terutama pihak pihak yang memiliki hubungan atau kepeningan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Profitabilitas biasanya digunakan para investor sebagai indikator penilaian karena semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh. Profitabilitas dapat di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), ROE menunjukkan kemampuannya dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan la (Jufrizen dan Asfa, 2015).

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk menilai suatu koperasi dalam memperoleh profit yang didapat dari investasi para *shareholders*. ROE yang tinggi mempertias menaikkan *stock price*, apabila *stok price* naik maka penawaran akan menjadi tinggi, sehingga investor akan bertahan dan senang dengan prospek perusahaan karena mereka percaya dengan rentabilitas atau modal perusahaan yang bagus (Arum dkk., 2022). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu cara menghitung efisiensi Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan membandingkan pemilik modal sendiri dan jumlah modal sendiri yang menghasilkan keuntungan (Batubara & Purnama, 2018). Perhitungan ROE adalah pendapatan setelah pajak dan Modal sendiri atau ekuitas pemilik (Jufrizen & Sari, 2019).

Berikut ini adalah data total asset pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4
Ekuitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	1,138,411	1,439,319	1,439,319	1,765,507	2,470,857	1,650,683
BPTR	1,314,390	1,314,390	1,388,085	1,419,286	2,619,198	1,611,070
HELI	125,455,393	125,455,393	132,128,671	141,161,133	54,902,005	115,820,519
IATA	38,401,204	35,801,547	14,978,452	26,585,554	75,357,165	38,224,784
TAXI	584,587,143	-454,062,549	-520,326,61	76,068,261	61,427,061	-50,461,341
WEHA	152,922,445	151,868,100	117,997,020	108,500,602	196,729,858	145,603,605
GIAA	639,806,556	582,578,269	- 1,943,024	- 6,110,059	- 1,535,099	- 1,673,159
CMPP	-802,175,35	202,127,259	- 2,910,411	- 5,193,640	- 6,815,306	- 3,103,881
JUMLA H	1,930,267	3,233,325	164,670,663	- 1,765,192	- 1,475,017	417,610,787
RATA- RATA	241,283,418	404,165,640	20,583,832	-220,649,016	-184,377,133	52,201,348

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa bahwa total ekuitas pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang di setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 8 perusahaan yang menjadi sampel diatas adalah PT. HELI sebesar 115,820,519 dimana setiap tahunnya PT. ASSA mengalami kenaikan secara terus menerus. Jika dilihat pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata, dimana 2 tahun diatas rata-rata terjadi pada tahun 2018 sebesar 241,283,418 dan pada tahun 2019 sebesar 404,165,640. pada 3 tahun dibawah rata rata pada tahun 2020 sebesar 20,583,832 pada tahun 2021 sebesar - 220,649,016 dan pada tahun 2022 sebesar -184,377,133. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa total ekuitas pada perusahaan Transportasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya begitu juga sebaliknya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014). Menurut Kasmir (2017), *Earning Per Share* (EPS) atau rasio laba saham per lembar merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berikut ini adalah jumlah saham yang beredar pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.5
Earning Per Share Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Lembar)

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	4,186.68	2,696.54	1,880.69	4,480.43	215.23	2,691.91
BPTR	23,911.98	21,149.69	21,149.69	28,286.11	122,241.75	43,347.84
HELI	1,792.19	2,709.03	808.07	414.33	- 10,339.50	- 923.18
IATA	- 0.07	- 0.05	- 0.06	0.05	0.15	0.01
TAXI	- 39.00	- 4.49	- 0.87	- 0.15	- 0.15	- 8.93
WEHA	359.96	509.80	- 3,790.73	- 1,085.58	1,365.13	-528.28
GIAA	- 0.88	- 0.17	- 9.57	- 16.12	4.08	- 4.53
CMPP	- 8,488.67	- 1,472.78	- 25,779.67	- 21,950.09	- 15,413.36	- 14,620.91
JUMLAH	21,722.19	25,587.57	-5,742.45	10,128.99	98,073.33	29,953.93
RATA-RATA	2,715.27	3,198.45	-717.81	1,266.12	12,259.17	3,744.24

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang di setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 8 perusahaan yang menjadi sampel diatas adalah PT. BTPR sebesar 43,347.84. Jika dilihat pada setiap tahunnya terjadi fluktuasi diatas rata rata, dimana rata rata terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,715.27 pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,198.45, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -717.81, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.266.12 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12,259.17. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa total asset pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian diatas, maka penulis tertarik dan berminat untuk mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Harga saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
2. Laba bersih pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
3. Total asset pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
4. ekuitas pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
5. *Earning Per Share* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang menjadi variabel

independen dan harga saham sebagai variabel dependen serta *Earning Per Share* sebagai variabel intervening.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham melalui *Earning Per Share* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham melalui *Earning Per Share* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pada Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan menginvestasikan dananya dan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang sering diperdagangkan dipasar modal disebut saham atau sekuritas. Saham dapat didefinisikan sebagai bentuk kepemilikan perusahaan atau individu tau badan dalam perusahaan terbatas. Bentuk saham berupa selebar kertas yang menjelakan kepemilikan, dokumen tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga ini. Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan, perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat diperoleh melalui penerbitan saham, baik dijual melalui *private placement* maupun melalui *intel public offering* (IPO), penentuan nilai suatu saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti (Sudana, 2015).

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar, harga saham dapat juga dikatakan sebagai harga yang di bentuk dari akibat interaksi antara penjual dan pembeli dengan harapan keuntungan (Anshari, 2016).

Menurut Murhadi (2013), menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2015), pengertian harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga penyerta yang terkandung pada setiap lembar saham digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun pemilik saham. Harga saham merupakan alat bagi investor dalam mengukur kinerja keuangan, Ketika permintaan harga saham semakin banyak maka dapat menyebabkan harga saham menjadi meningkat.

Dan menurut Jogiyanto (2016), menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Pergerakan harga saham setiap detik selalu dipelajari oleh banyak day trader yang berdagang dengan cara membeli pagi hari dan dijual sore hari, atau jual pagi hari dan dibeli sore hari. Day trader banyak menggunakan analisis teknis untuk mempelajari pergerakan harga saham dari menit kementi atau hari kehari untuk menemukan suatu pola pergerakan harga pasar. Analisis teknis sangat cocok digunakan dalam keadaan ekonomi relative stabil, namun Ketika kondisi ekonomi sangat bergejolak analisis teknis rawan melakukan estimasi karena pergerakan harga tidak dipengaruhi oleh harga masalalu tetapi oleh factor mikro atau makro yang tidak dapat diprediksi (*unpredictable*).

2.1.1.2. Manfaat Saham

Menurut (Fahmi, 2015, hal.73) manfaat saham yaitu sebagai berikut :

1. Deviden

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbitan saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pension dan lain lain deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai dan deviden saham.

2. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain berbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka panjang pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Misalnya seorang investor membeli saham pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB

4. Dalam pengembalian kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan

Menurut Fahmi (2017), memberikan argumen bahwa manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh keuntungan yaitu :

1. Memperoleh deviden sebagai bentuk keuntungan yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh capital gain merupakan keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut akan dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham berupa jenis common stock (saham biasa).

2.1.1.3. Jenis-Jenis Saham

Menurut (Wibowo, 2013) jenis saham terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Saham atas nama dan atau saham atas unjuk
2. Saham biasa (*common stock*), merupakan jenis saham yang tidak mempunyai hak lebih atas saham saham lainnya.
3. Saham preferen (*preferent stock*) merupakan jenis saham yang mempunyai hak istimewa, misalnya bagian keuntungan (deviden) atau hak hak yang lain.

Sedangkan menurut Fahmi (2017), jenis dari saham terdiri dari saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik. Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham. Pemegang saham menerima apa yang tersisa setelah semua klaim dipenuhi oleh perusahaan. Pemegang saham dapat menerima manfaat akhir atas kepemilikannya baik

dalam bentuk deviden maupun keuntungan modal (*capital gains*) atau keduanya.

2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk deviden yang besarnya sudah ditetapkan. Merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Karakteristik obligasi yaitu saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian deviden. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan deviden yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian deviden dan lain sebagainya. Salah satu karakteristik saham preferen yang sesuai dengan saham biasa, antara lain yaitu tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan:

1. Saham unggulan (*blue-chip stock*)
2. Saham pendapatan (*income stock*)
3. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*)
4. Saham spekulatif (*spekulative stock*)
5. Saham siklikal (*counter cyclical stock*)

2.1.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibursa akan didasarkan pada persyaratan permintaan dan pemasok, Ketika permintaan harga saham meningkat maka harga saham juga akan cenderung meningkat. Sebaliknya, Ketika banyak orang menjual persediaan

saham maka harga saham cenderung menurun. Menurut Alwi (2013), Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Sedangkan menurut Ginting dan Suriany (2013), Harga pasar saham dapat berubah ubah dengan cepat yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Harapan dan perilaku investor
2. Kondisi keuangan perusahaan
3. Permintaan dan penawaran saham
4. Tingkat efesiensi pasar modal.

2.1.1.5 Alat Ukur Harga Saham

Saham terbagi dua bagian, yaitu saham biasa (*common stok*) dan saham preferen (*preferen stok*).

Rumusan untuk mengukur nilai suatu sekuritas atau saham adalah:

1. Untuk saham biasa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_o = \frac{D_i}{K_s}$$

Dimana:

P_o = Harga Saham yang diharapkan

D_i = Dividen

K_s = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

2. Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana:

V_{ps} = Nilai Saham preferen

D_{ps} = Deviden Saham preferen

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen

2.1.2. Return On Asset (ROA)

2.1.2.1. Pengertian Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah metrik profitabilitas, dalam analisis neraca hubungan ini paling sering ditekankan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sirait dkk., 2021). Return On Asset (ROA) adalah ukuran efektivitas pengendalian internal mengelola investasi, ditambah pengembalian modal yang diinvestasikan menunjukkan produktivitas semua sumber daya perusahaan serta modal pinjaman dan ekuitas (Radiman & Athifah, 2021). Semakin kecil (lebih kecil) rasio ini, maka semakin tidak baik dan begitu sebaliknya semakin tinggi besar (lebih besar) rasio ini maka semakin baik, ini

berarti bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan (M. F. Rambe & Putry, 2017).

Menurut Fahmi (2014), Return On Assets (ROA) yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Ernayani dkk., 2017).

Menurut Harahap (2016), Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan presentasi yang diperoleh laba bersih yang diukur dengan modal pemilik, jadi semakin besar semakin baik dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Kasmir (2013), Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Irsan & Rambe, 2021).

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya untuk perusahaan atau hanya kepada manajemen, tetapi juga kepada pihak ketiga diluar

perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan penggunaan Return On Asset bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai besarnya laba bersih dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu menurut (Kasmir, 2013) manfaat Return On Asset (ROA) yaitu sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Dapat mengetahui posisi laba bersih perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Return On Asset (ROA) adalah untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode yang digunakan untuk mengukur produktivitas perusahaan.

2.1.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset

Return On Asset (ROA) sering digunakan oleh beberapa investor, untuk melihat presentase seberapa menguntungkan bisnis tersebut dalam penggunaan asset untuk menghasilkan pendapatan. Untuk menciptakan nilai tambah Return On Asset (ROA) maka perlu diketahui factor factor yang mempengaruhi nilai Return On Asset.

Menurut Kasmir (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets adalah sebagai berikut :

1. Profit Margin Yaitu perbandingan antara assets operating income atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan persentase.
2. Turnover of operating assets Yaitu dengan jalan membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating assets atau modal usaha.

Menurut (Munawir, 2014) Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh 2 (dua) hal faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Turn Over dari Operating Assets

Merupakan tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi

2. Profit Margin

Merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

2.1.2.4. Alat Ukur Return On Asset

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur Return On Assets adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3. Return On Equity

2.1.3.1. Pengertian Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan modalnya untuk mengembalikan setiap rupiah ekuitas kepada pemegang saham yang digunakan oleh perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitujuga sebaliknya (Kasmir, 2013).

Menurut (Kasmir, 2013b) Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Menurut (Alipudin dan Oktaviani, 2016) Return On Equity (ROE) merupakan indikator penting yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan sebelum berinvestasi.

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham, Return On Equity (ROE) menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan (Sanjaya dan Jufrizen, 2017)

Menurut penjelasan para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penghasilan laba bersih setelah pajak dengan efesiensi penggunaan modal sendiri atau modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Return On Equity

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efsiensi penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman.

Menurut Kasmir (2013), tujuan dalam penggunaan rasio Return On Equity (ROE) yaitu :

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman

Menurut Hery (2018), menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity

Return On Equity (ROE) menerapkan keuntungan kepada manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham untuk meningkatkan nilai Return On Equity (ROE) .

Menurut (Brigham & Houston, 2010) mengemukakan bahwa besarnya ROE dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. Turnover dari Operating Assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi Return On Equity (ROE).
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dengan diketahuinya factor factor yang mempengaruhi yang dapat meningkatkan Return On Equity (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan pengembalian atas ekuitas modal perusahaan sehingga nantinya akan dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk mengukur lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

2.1.3.4. Alat Ukur Return On Equity

Rumus pengukuran Return On Equity (ROE) yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4. Earning Per Share

2.1.4.1. Pengertian Earning Per Share

Pemegang saham atau investor harus memiliki sejumlah informasi tertentu yang dapat mengacu pada pergerakan harga saham untuk mengambil keputusan mengenai saham perseroan yang dapat dipilih untuk diinvestasikan. Indikator keberhasilan aktivitas perusahaan disajikan dalam jumlah Earning Per Share (EPS), investor biasanya melakukannya dengan mengharapkan keuntungan dari investasi dalam bentuk laba perlembar saham karena Earning Per Share (EPS) ini adalah jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar sahamnya. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS).

Menurut (Hani, 2015) Earning per share (EPS) menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai Earning per share tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Earning Per Share menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa.

Menurut (Fahmi, 2014) Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Sedangkan menurut (Badruzaman, 2017) Earning Per Share merupakan beberapa jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Menurut penjelasan para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari setiap lembar saham yang dimilikinya dan mengukur jumlah dari pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Earning Per Share

Earning Per Share dikeluarkan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak.

Tujuan perhitungan Earning Per Share menurut (Christine, 2017) adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Sedangkan (Hanafi dan Halim, 2016) menyatakan bahwa “Earning Per Share (EPS) bisa digunakan untuk beberapa macam analisis, seperti untuk menganalisis rasio profitabilitas suatu saham dan juga mudah dihubungkan dengann harga pasar suatu saham.”

Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan pendapatan yang diperoleh dan jika rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (mature). Earning Per Share dapat

juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

2.1.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah jumlah laba bersih setiap saham yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata rata saham biasa yang beredar.

Menurut (Hery, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1. Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik maka stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh man perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

2. Ukuran perusahaan

Suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut

dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Jadi bagi suatu perusahaan nilai laba perusahaan akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar

2.1.4.4. Alat Ukur Earning Per Share

Rumus pengukuran Earning Per Share (EPS) yaitu sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham Yang Beredar}}$$

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu adanya pengaruh antara Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share (EPS) dan didalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share (EPS). Berdasarkan pada analisis tersebut, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Bagi investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek lihat seberapa jauh perusahaan dapat melangkah maju dimasa depan dengan pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Salah satu alat ukur profitabilitas yang

sering digunakan adalah pengembalian asset, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah Return On Asset yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total asset. Pengembalian asset juga merupakan ukuran dari mengelola efektivitas pengelolaan investasinya.

Menurut (Fahmi, 2014) Return On Asset (ROA) adalah pengembalian investasi dengan melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuatu dengan yang di investasikan, apakah asset yang dikembalikan tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar dan Farisi, 2018) menyatakan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham, dan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Balqis dan Manurung, 2021) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

2.2.2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan dana sendiri. Semakin tinggi pengembalian ekuitas maka semakin baik perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Bagi pemegang saham dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan dana pemegang saham secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan, dengan meningkatkan laba bersih nilai tingkat pengembalian saham yang akhirnya dialami harga saham perusahaan, kenaikan itu terjadi karena banyaknya permintaan saham perseroan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2010) menyatakan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (Return On Equity) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan Return On Equity menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika Return On Equity tinggi maka harga saham akan cenderung tinggi dan tindakan yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari dkk., 2019) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan menurut (Muslih dan Bachri, 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Return On Equity terhadap harga saham.

2.2.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2013b) menyatakan bahwa “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Semakin tinggi Return On Assets suatu perusahaan akan semakin bagus pula kualitas dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah Return On Aset suatu perusahaan tersebut dalam penggunaan asset.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suhartini, 2021) menyatakan bahwa Return On Aset berpengaruh signifikan terhadap

Earning Per Share dan menurut (Riawan, 2020) juga menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

2.2.4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Earning Per Share

Return on Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Jufrizen & Al-Fatin, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sanny, 2021) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diaz & Jufrizen, (2014) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap Earning Per Share.

2.2.5. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau laba perlembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi Earning Per Share merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2010).

Meningkatnya nilai earning per share maka para pemegang saham akan mengalami keuntungan dalam pembagian deviden atas besarnya saham yang dimiliki. Dan apabila earning per share semakin tinggi maka harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkatkan sebab earning per share merupakan salah satu factor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurfadillah, 2011), menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Wulandari (2015), juga menyatakan bahwa Earning Per Share juga berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.6. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Melalui Earning Per Share

Rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, harga saham yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Penyebab naik atau turunnya harga saham tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti Return On Asset (ROA). Return on Asset merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Jika nilai ROA tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap return saham. Semakin besar Return on Asset maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (return) akan semakin besar pula.

(Hanafi & Halim, 2016) menyatakan Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya -biaya untuk menandai asset tersebut. Dengan mengetahui nilai rasio ini bisa melihat prospek perkembangan suatu perusahaan tersebut. ROA yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan bisa melakukan manajemen dengan baik atas aktiva yang dimiliki sehingga terus bertambah dengan lebih cepat. Dengan terus bertambahnya aktiva milik perusahaan tersebut dengan cepat, maka akan semakin besar nilai perusahaan tersebut.

Earning per Share merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi Earning per Share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan Earning per Share, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009).

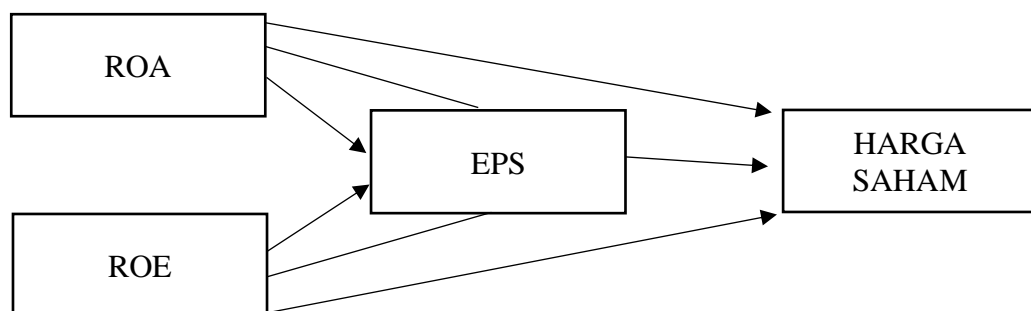
2.2.7. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Melalui Earning Per Share

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham, angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Return On Equity yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan return saham. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih

dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator Return On Equity sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

(Fahmi, 2014) menyatakan Earning per Share (EPS) merupakan keuntungan yang dapat diberikan untuk para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki dan dapat dihitung dengan membagi laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, EPS merupakan rasio yang dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam penghasilan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut ini adalah skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan

rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengelola data dari tempat dan sumber penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on asset dan return on equity terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana diantara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Harga saham merupakan harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu pendapatan harga saham (*closing price*) tiap tahun yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*net operating assets*).

Alat pengukuran *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Variable bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Alat ukur *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.3. Variabel Penghubung (Intervening Variabel)

Variabel penghubung adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, variabel penghubung (Z) pada penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*.

Variabel variabel penelitian tersaji dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, dimana harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam perhitungan waktu yang begitu cepat bisa dalam hitungan menit maupun hitungan detik.	Saham biasa : $P_o = \frac{Di}{Ks}$ Saham preferen : $V_{ps} = \frac{Dps}{Kps}$	Rasio	Darmadji dan Fakhruddin (2012)
2	EPS (Z)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Lembar Saham Yang Beredar}$	Rasio	Tandelilin (2010)
3	ROA (X1)	<i>Return On Assets</i> (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$	Rasio	Hani (2015)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
	ROE (X2)	<i>Return On Equity</i> merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Syamsuddin (2009)

Sumber: Peneliti Sendiri

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs resmi pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses di alamat situs resminya www.idx.com.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai Januari 2023 sampai dengan Juli 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal									■	■										
5	Seminar Proposal										■	■									
6	Pengumpulan dan pengolahan data												■	■	■						
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
9	Siding Meja Hijau																			■	

Sumber: Peneliti Sendiri

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector *Transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022 sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.3

Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
6	HELI	Jaya Trishindo Tbk
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
8	SAFE	Steady Safe Tbk
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
10	TRJA	Transkon Jaya Tbk
11	WEHA	WEHA Transport Indonesia Tbk
12	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tb
13	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
14	DEAL	Dewata Freightinternasional Tb
15	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
16	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
17	HATM	Habco Trans Maritima Tbk
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
19	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
20	MIRA	Mitra Internasional Resources
21	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
22	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk
23	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
24	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk
25	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
26	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
27	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
28	TMAS	Temas Tbk
29	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
30	TRUK	Guna Timur Raya Tbk

Sumber: idx.com

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara acara tertentu, jelas dan lengkap dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian

sample yang digunakan dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan Teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel ini berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang di sesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *Transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018-2022.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sector *Transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba positif selama Periode 2018-2022.
4. Data pada laporan keuangan tahunan yang dimiliki perusahaan harus memiliki harga saham dan harga penutupan (*Closing Price*) dan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
3	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
4	IATA	PT MNC Energy Invesments Tbk
5	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
6	WEHA	PT WEHA Transportasi Indo Tbk
7	GIAA	PTGaruda Indonesia (Persero) Tbk
8	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk

Sumber: idx.com

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan. Total sampel sebanyak 6 perusahaan X 5 tahun = 30 observasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data data yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah menguji dan menganalisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka atau numerik tertentu. Untuk memudahkan penelitian ini maka dalam menganalisis digunakan aplikasi Eviews 12 dengan

menggunakan alat regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data runtun waktu (time series data) dan data silang (cross section data) (Sarwono, 2016).

3.6.1 Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

1. *Common Effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), CEM merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, mengesrimasinya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square* karena model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dengan kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *Model fixed effects* mengansumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antara individu karena itu dalam *model fixed effects* merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Teknik seperti ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) *model random effect* merupakan mengasumsikan efek spesifik dari masing masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga *Error*

Component Model (EMC) dan teknik *generalixe least Squares* (GLS) untuk mengestimasi *model random Effect* dengan menghilangkan homoskedastik.

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian, yaitu :

1. Uji *Chow*

Chow Tes yakni pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Perhitungan F statistik pada uji *Chow* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(SSE_1 - SSE_2) / (n-1)}{(SSE_2) / (nt - n - k)}$$

Keterangan :

SSE_1 : *Sum square error* dari model *Common Effect*

SSE_2 : *Sum square error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah Variabel *independent*

Apabila nilai F lebih besar dengan F tabel maka H_0 ditolak yang artinya model tepat registrasi data panel adalah *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* menurut (Somantri & Sukardi, 2019) sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Mode*

H_a : *Fixed Effect Model*

2. Uji *Hausman*

Hausman test merupakan penjuhian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai $\text{prob} < 0,05$ H_0 ditolak maka model yang lebih baik untuk regresi data panel adalah Fixed Effect (Basuki and Prawoto 2016).

Hipotesis yang terbentuk dibentuk dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model* ($\text{Prob} > 0,05$)

H_1 : *Fixed Effect Model* ($\text{prob} < 0,05$)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memilih apakah model common effect atau random effects yang paling tepat digunakan. Apabila jika signifikansi pada $\text{both} < 0,05$ maka model yang baik digunakan adalah random effect. Kemudian apabila nilai signifikansi pada $\text{both} > 0,05$ maka model yang baik digunakan adalah common effect (Priyatno, 2013).

Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Common effect model* ($\text{Prob} > 0,05$)

H_1 : *Random effect model* ($\text{Prob} < 0,05$)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dilakukan memiliki ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan

keputusan yaitu: data berdistribusi normal jika nilai profitabilitas lebih dari 0,05, atau berdasar nilai jarque-bera, maka jika jarque-bera lebih kecil dari nilai Chi square maka data residual normal (Priyatno, 2013).

2. Uji multikolinearitas

Uji untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinearitas, maka dapat dilihat matriks Korelasi variabel bebas, jika korelasi lebih besar dari 0,80, maka Multikolinearitas (Somantri & Sukardi, 2019).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji apakah model regresi yang dipakai lolos Heteroskedastisitas atau tidak, dengan menggunakan uji glejser. Uji ini meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen dengan ketentuan, jika nilai prob melebihi dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi (Priyatno, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak adanya masalah autokorelasi. Pada Eviews ada dua cara uji yaitu dengan metode Durbin Watson atau

dengan metode Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test (Priyatno, 2013).

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi dkk., 2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara karena jawaban berasal dari teori. jawaban uji hypothesis berguna untuk apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y. Sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji t (uji partial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan X3 benar benar berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Apabila probabilitas nilai atau signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat.

Dan sebaliknya apabila nilai $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Denziana dkk., 2014).

2. Uji f (Uji Simultan)

Uji f di gunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dalam kriteria uji statistik F memiliki taraf signifikan 5 %. apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel}, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, maka tidak pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2013).

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar presentase model regresi maupun menjelaskan variabel dependen. Batas nilai Nilai R square adalah $0 < R \text{ square} < 1$ sehingga apabila R square sama dengan nol berarti variabel tidak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas serempak, sedangkan bila R square sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak (Priyatno, 2013). Dalam

penggunaanya koefisien determinasi dinyatakan dalam % dengan rumus
Juliandi et al. (2014:180)

$$KD = R^2 \times 100$$

Keterangan:

D = determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

3.6.5 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Pada penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *Earning Per Share* (EPS). Pengujian Hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) diperantarai/dipengaruhi oleh variabel ketiga (Z), menurut Budiharjo (2016) Perhitungan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. ROA → EPS
2. EPS → Harga saham
3. RPE → EPS
4. EPS → Harga saham (d=b)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Harga Saham

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan sektor transportasi 30 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Berikut ini adalah sampel perusahaan sektor transportasi yang digunakan menjadi objek dalam penelitian:

Tabel 4.1

**Sampel Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
3	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
4	IATA	PT MNC Energy Invesments Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
5	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
6	WEHA	PT WEHA Transportasi Indo Tbk
7	GIAA	PTGaruda Indonesia (Persero) Tbk
8	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (data diolah)

4.1.2 Harga Saham

Variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed dibursa efek, dimana saham tersebut telah beredar.

Berikut ini adalah tabel harga saham sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022:

Tabel 4.2
Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA- RATA
ASSA	376	740	635	3,340	770	1,172
BPTR	6,500	10,000	10,000	6,600	10,850	8,790
HELI	121	198	216	326	280	228
IATA	50	50	50	50	120	64
TAXI	90	50	50	50	50	58

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA- RATA
WEHA	152	148	63	212	110	137
GIAA	298	498	402	222	222	328
CMPP	184	184	184	184	192	186
JUMLAH	7,771	11,868	11,600	10,984	12,594	54,817
RATA-RATA	971	1,484	1,450	1,373	1,574	1,370

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2018 rata-ratanya adalah 971 kemudian meningkat menjadi 1,484 pada tahun 2019 dan menurun menjadi 1,450 pada tahun 2020. Kemudian rata-rata turun menjadi 1,373 pada 2021 dan naik menjadi 1,574 pada 2022.

4.1.3 *Earning Per Share*

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor transportasi periode 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Earning Per Share Perusahaan Sektor Transportasi
periode 2018-2022

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	4,186.68	2,696.54	1,880.69	4,480.43	215.23	2,691.91
BPTR	23,911.98	21,149.69	21,149.69	28,286.11	122,241.75	43,347.84
HELI	1,792.19	2,709.03	808.07	414.33	-10,339.50	- 923.18
IATA	- 0.07	- 0.05	- 0.06	0.05	0.15	0.01
TAXI	- 39.00	- 4.49	- 0.87	- 0.15	- 0.15	- 8.93
WEHA	359.96	509.80	-3,790.73	-1,085.58	1,365.13	- 528.28
GIAA	- 0.88	- 0.17	- 9.57	- 16.12	4.08	- 4.53
CMPP	-8,488.67	-1,472.78	- 25,779.67	-21,950.09	-15,413.36	-14,620.91
JUMLAH	21,722.19	25,587.57	- 5,742.45	10,128.99	98,073.33	29,953.93
RATA-RATA	2,715.27	3,198.45	-717.81	1,266.12	12,259.17	3,744.24

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *earning per share* mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2018 rata-ratanya adalah 2,715.27 kemudian meningkat menjadi 3,198.45 pada tahun 2019 dan menurun menjadi -717.81 pada tahun 2020. Kemudian rata-rata meingkat menjadi 1,266.12 pada 2021 dan naik menjadi 12,259.17 pada 2022.

4.1.4 *Return On Asset*

Variabel independen atau bebas pertama (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Jika rasio semakin tinggi maka semakin baik begitujuga sebaliknya.

Berikut ini adalah *tabel return on asset* sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022:

Tabel 4.4
***Return On Asset* Perusahaan Sektor Transportasi**
periode 2018-2022

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	3.50	1.89	1.24	2.65	0.05	1.86
BPTR	4.68	4.25	4.25	8.10	19.22	8.10
HELI	7.60	11.48	1.97	1.14	-37.96	-3.15
IATA	-10.59	-8.14	-6.42	5.44	21.61	0.38
TAXI	-65.94	-57.60	-21.87	-16.37	-20.39	-36.44
WEHA	0.96	1.68	-14.01	-42.82	6.84	-9.47
GIAA	-5.51	-1.00	-22.95	-38.68	59.93	-1.64
CMPP	-31.88	-6.02	-45.42	-38.68	-30.74	-30.55
JUMLAH	-97.18	-53.47	-103.23	-119.22	18.56	-70.91
RATA-RATA	-12.15	-6.68	-12.90	-14.90	2.32	-8.86

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2018 rata-ratanya adalah -12.15 kemudian menurun menjadi -6.68 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi -12.90 pada tahun 2020. Kemudian rata-rata meningkat menjadi -14.90 pada 2021 dan naik menjadi 2.32 pada 2022.

4.1.5 Return On Equity

Variabel independen atau bebas kedua (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*. *return on equity* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan modalnya untuk mengembalikan setiap rupiah ekuitas kepada pemegang saham yang digunakan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *return on equity* sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022:

Tabel 4.5
Return On Equity Perusahaan Sektor Transportasi
periode 2018-2022

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	12.49	6.37	4.44	9.04	0.15	6.50
BPTR	9.33	9.05	8.57	11.21	24.06	12.44
HELI	11.70	17.69	5.01	2.44	-156.85	-24.00
IATA	-18.87	-13.89	-42.81	20.80	51.70	-0.61
TAXI	-143.15	60.80	10.23	-19.59	-24.26	-23.19
WEHA	2.09	2.98	-28.48	-8.87	10.13	-4.43
GIAA	-35.77	-7.65	127.46	68.31	-243.42	-18.21
CMPP	113.07	-77.86	94.65	45.16	24.17	39.84
JUMLAH	-49.11	-2.52	179.07	128.50	-314.32	-11.68
RATA-RATA	-6.14	-0.32	22.38	16.06	-39.29	-1.46

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
GIAA	-35.77	-7.65	127.46	68.31	-243.42	-18.21
CMPP	113.07	-77.86	94.65	45.16	24.17	39.84
JUMLAH	-49.11	-2.52	179.07	128.50	-314.32	-11.68
RATA-RATA	-6.14	-0.32	22.38	16.06	-39.29	-1.46

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on Equity* mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2018 rata-ratanya adalah -6.14 kemudian menurun menjadi -0.32 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 22.38 pada tahun 2020. Kemudian rata-rata menurun menjadi 16.06 pada 2021 dan menurun menjadi -39.29 pada 2022.

4.2 Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik, perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.2.1 Uji Pemilihan Model

Pemilihan model regresi pada analisis data panel dilakukan menggunakan tiga pendekatan model yaitu *common model*, *fixed model* dan *random model*. Masing-masing model menggambarkan perbedaan efek pada variabel berdasarkan dimensi waktu dan individu. Model regresi yang

terbaik kemudian digunakan pada analisis pengujian hipotes penelitian.

Berikut hasil analisa model regresi yang digunakan pada penelitian:

a. Common Effect Model

Ada pendekatan model regresi dengan metode *common effect model*, perhitungan hanya dilakukan dengan mengkombinasikan data series dan *cross section* data tanpa melakukan estimasi terhadap dimensi waktu dan individual.

Berikut hasil analisa pada common effect model :

Tabel 4.6
Hasil Regresi CEM Sub Struktual I

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 07/14/23 Time: 07:22
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7117.285	3453.925	2.060637	0.0464
X1	384.3389	141.3158	2.719716	0.0099
X2	43.36058	50.65917	0.855928	0.3975
R-squared	0.167594	Mean dependent var		3647.712
Adjusted R-squared	0.122599	S.D. dependent var		21682.60
S.E. of regression	20310.02	Akaike info criterion		22.74765
Sum squared resid	1.53E+10	Schwarz criterion		22.87432
Log likelihood	-451.9531	Hannan-Quinn criter.		22.79345
F-statistic	3.724732	Durbin-Watson stat		0.789459
Prob(F-statistic)	0.033589			

Dari hasil analisa regresi data panel menggunakan pendekatan *Common Effect Model* pada model I, didapatkan variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan nilai probabilitas *Return On Asset* sebesar $0.0099 > 0.05$ dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan nilai probabilitas *Return On Equity* sebesar $0.3975 < 0.05$.

Tabel 4.7

Hasil Regresi CEM Sub Struktual II

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/14/23 Time: 07:38				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1031.537	360.3126	2.862895	0.0070
X1	3.116415	15.29472	0.203758	0.8397
X2	3.124697	5.054649	0.618183	0.5403
Z	0.101726	0.016243	6.262647	0.0000
R-squared	0.576677	Mean dependent var		1370.425
Adjusted R-squared	0.541400	S.D. dependent var		2963.252
S.E. of regression	2006.715	Akaike info criterion		18.14103
Sum squared resid	1.45E+08	Schwarz criterion		18.30991
Log likelihood	-358.8205	Hannan-Quinn criter.		18.20209
F-statistic	16.34713	Durbin-Watson stat		0.678648
Prob(F-statistic)	0.000001			

Berdasarkan tabel analisa pemilihan model regresi pada *common effect model* sub struktual II maka didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas *Return On Asset* yaitu sebesar $0.8397 < 0.05$ dan nilai probabilitas *Return On Equity* sebesar $0.5403 < 0.05$. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas $0.0000 > 0.05$.

b. *Fixed Effect Model*

Perbedaan mendasar pendekatan model regresi dengan metode *fixed effect model* dengan model lainnya, berupa FEM mengasumsikan tahun sebagai unit observasi. Dimana, hanya terdapat perbedaan pada dimensi individu pada masing masing model. Berikut hasil analisa pada *fixed effect model* untuk model 1 dan model 2:

Tabel 4.8

Hasil Regresi FEM Sub Struktual I

Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/14/23 Time: 07:23				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5527.429	2887.584	1.914206	0.0652
X1	207.4456	149.4114	1.388418	0.1752
X2	28.21871	43.13981	0.654122	0.5180
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.572529	Mean dependent var	3647.712	
Adjusted R-squared	0.444288	S.D. dependent var	21682.60	
S.E. of regression	16163.53	Akaike info criterion	22.43122	
Sum squared resid	7.84E+09	Schwarz criterion	22.85344	
Log likelihood	-438.6244	Hannan-Quinn criter.	22.58388	
F-statistic	4.464473	Durbin-Watson stat	1.441754	
Prob(F-statistic)	0.000890			

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* sub struktual I, secara statistik variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, dimana nilai prob. *Return On Asset* sebesar $0,1752 > 0,05$ dan *Return On Equity* sebesar $0,5180 > 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Regresi FEM Sub Struktual II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/14/23 Time: 08:03
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1253.833	152.5810	8.217488	0.0000
X1	-3.378725	7.688642	-0.439444	0.6636
X2	-0.228744	2.167185	-0.105549	0.9167
Z	0.023662	0.009107	2.598229	0.0146

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.944950	Mean dependent var	1370.425
Adjusted R-squared	0.925968	S.D. dependent var	2963.252
S.E. of regression	806.2666	Akaike info criterion	16.45112
Sum squared resid	18851908	Schwarz criterion	16.91556
Log likelihood	-318.0224	Hannan-Quinn criter.	16.61905
F-statistic	49.77983	Durbin-Watson stat	2.794984
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel analisa pemilihan model regresi pada *fixed effect model* sub struktual II maka didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas *Return On Asset* yaitu sebesar $0.6636 < 0.05$ dan nilai probabilitas *Return On Equity* sebesar $0.9167 < 0.05$. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas $0.0146 > 0.05$.

c. *Random Effect*

Tabel 4.10

Hasil Regresi REM Sub Struktual I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/14/23 Time: 07:24
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6011.154	5870.777	1.023911	0.3125
X1	261.2601	139.2130	1.876694	0.0685
X2	32.86561	42.46987	0.773857	0.4439
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14523.33	0.4467
Idiosyncratic random			16163.53	0.5533
Weighted Statistics				
R-squared	0.090736	Mean dependent var		1625.347
Adjusted R-squared	0.041587	S.D. dependent var		16282.22
S.E. of regression	15940.06	Sum squared resid		9.40E+09
F-statistic	1.846135	Durbin-Watson stat		1.212876
Prob(F-statistic)	0.172092			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.150528	Mean dependent var		3647.712
Sum squared resid	1.56E+10	Durbin-Watson stat		0.732085

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect Model* sub struktual I, secara statistik variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, dimana nilai prob. *Return On Asset* sebesar $0,0685 > 0,05$ dan *Return On Equity* sebesar $0,4439 > 0,05$.

Tabel 4.11

Hasil Regresi FEM Sub Struktual II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/14/23 Time: 08:13
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1114.442	192.0086	5.804125	0.0000
X1	2.977847	6.745879	0.441432	0.6615
X2	1.721593	2.090655	0.823471	0.4157
Z	0.078100	0.007419	10.52755	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		346.6600	0.1560
Idiosyncratic random		806.2666	0.8440

Weighted Statistics			
R-squared	0.454539	Mean dependent var	987.9095
Adjusted R-squared	0.409084	S.D. dependent var	2202.240
S.E. of regression	1692.885	Sum squared resid	1.03E+08
F-statistic	9.999745	Durbin-Watson stat	0.665965
Prob(F-statistic)	0.000062		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.545309	Mean dependent var	1370.425
Sum squared resid	1.56E+08	Durbin-Watson stat	0.441256

Berdasarkan tabel analisa pemilihan model regresi pada *random effect model* sub struktual II maka didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas *Return On Asset* yaitu sebesar $0.6636 < 0.05$ dan nilai probabilitas *Return On Equity* sebesar $0.9167 < 0.05$. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas $0.0146 > 0.05$.

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect Model* secara statistik *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai prob. *Return On Asset* sebesar 0,6615, *Return On Equity* sebesar 0,4157 dimana < 0.05 . sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap saham dengan nilai probabilitas $0.0000 > 0.05$.

Dari ketiga model di atas, selanjutnya akan dilakukan pemilihan model. Pemilihan model dapat dilakukan dengan pengujian yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kriteria Pemilihan Model

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1.	Uji Chow	Prob. $> 0,05$	CEM
		Prob. $< 0,05$	FEM
2.	Uji Housman	Prob. $> 0,05$	CEM
		Prob. $< 0,05$	FEM
3.	Uji Legrange	Prob. $> 0,05$	CEM
	Multiplier	Prob. $< 0,05$	FEM

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sedangkan

apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil uji chow:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.13

Hasil Uji Chow Pada Model 1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.059780	(7,30)	0.0031
Cross-section Chi-square	26.657384	7	0.0004

Dari hasil analisa uji chow didapatkan nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* sebesar 0.0004, dimana nilai yang didapatkan lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak. Didapatkan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan pada model 1.

Tabel 4.14

Hasil Uji Chow Pada Model 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.715143	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.596114	7	0.0000

Dari hasil analisa *uji chow* didapatkan nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* sebesar 0.0000, dimana nilai yang didapatkan lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak. Didapatkan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan pada model 2.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Random effect model*

H1: *Fixed effect model*

Tabel 4.15

Hasil Uji Housman Pada Model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.984004	2	0.6114

Dari hasil analisa uji hausman pada model 1 didapatkan nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0.6114, dimana nilai yang didapatkan lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima, artinya model regresi REM lebih tepat digunakan pada model .

Tabel 4.16

Hasil Uji Housman Pada Model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	125.708518	3	0.0000

Dari hasil analisa uji hausman pada model 2 didapatkan nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0.0000, dimana nilai

yang didapatkan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, artinya model regresi FEM lebih tepat digunakan pada model .

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu *model random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* maka digunakan uji lagrange multiplier (LM). Hipotesis LM test adalah:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random effect model*

Berikut ini adalah hasil Uji LM :

Tabel 4.17

Hasil Uji Lagrange Multiplier Pada Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.611283 (0.0033)	1.733672 (0.1879)	10.34495 (0.0013)
Honda	2.934499 (0.0017)	-1.316690 (0.9060)	1.143964 (0.1263)
King-Wu	2.934499 (0.0017)	-1.316690 (0.9060)	0.719214 (0.2360)
Standardized Honda	3.451608 (0.0003)	-1.126581 (0.8700)	-1.454553 (0.9271)
Standardized King-Wu	3.451608 (0.0003)	-1.126581 (0.8700)	-1.863914 (0.9688)
Gourieroux, et al.	--	--	8.611283 (0.0050)

Dari hasil analisa uji lagrange multiplier pada model 1 didapatkan nilai *cross-section Breusch Pagan* sebesar 0.0033, dimana nilai yang

didapatkan lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak. Didapatkan model regresi REM lebih tepat digunakan pada model 1 dibandingkan dengan model regresi CEM.

Tabel 4.18

Hasil Uji Lagrange Multiplier Pada Model 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.15326 (0.0014)	1.401654 (0.2364)	11.55492 (0.0007)
Honda	3.186419 (0.0007)	-1.183915 (0.8818)	1.415984 (0.0784)
King-Wu	3.186419 (0.0007)	-1.183915 (0.8818)	0.977045 (0.1643)
Standardized Honda	3.942249 (0.0000)	-0.994346 (0.8400)	-1.088067 (0.8617)
Standardized King-Wu	3.942249 (0.0000)	-0.994346 (0.8400)	-1.518295 (0.9355)
Gourieroux, et al.	--	--	10.15326 (0.0023)

Dari hasil analisa *uji lagrange multiplier* pada model 1 didapatkan nilai *cross-section Breusch Pagan* sebesar 0.0014, dimana nilai yang didapatkan lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak. Didapatkan model regresi REM lebih tepat digunakan pada model 1 dibandingkan dengan model regresi CEM.

Kesimpulan dalam pengujian pemilihan Model 1 adalah sebagai berikut; pada *uji chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, pada uji hausman yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*

dan pada uji *Legrange Multiplier* yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka yang digunakan adalah hasil dari model akhir yaitu uji *Legrange Multiplier* yang merupakan uji penelitian model terakhir dalam data panel. Sedangkan kesimpulan pemilihan Model 2 adalah sebagai berikut; pada uji *chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), uji hausman yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan uji *Legrange Multiplier* yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Maka model yang akan digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada pemilihan Model 1 yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik begitu juga pada pemilihan Model 2 yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan eviews versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 06:03
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5527.429	2887.584	1.914206	0.0652
X1	207.4456	149.4114	1.388418	0.1752
X2	28.21871	43.13981	0.654122	0.5180

Tabel 4.20

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 06:13
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1253.833	152.5810	8.217488	0.0000
X1	-3.378725	7.688642	-0.439444	0.6636
X2	-0.228744	2.167185	-0.105549	0.9167
Z	0.023662	0.009107	2.598229	0.0146

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh secara parsial variabel X terhadap Z) sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel intervening.

- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel intervening.
- c. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$

1) Pengujian hipotesis 1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

- a. H_0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel intervening (*Earning Per Share*).
- b. H_a diterima jika $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel intervening (*Earning Per Share*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.19 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Return On Asset* (X_1) $0,1752 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

2) Pengujian hipotesis 2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Equity*) terhadap variabel intervening (*Earning Per Share*).
- b. H_a diterima jika $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Equity*) terhadap variabel intervening (*Earning Per Share*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.19 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Return On Equity* (X₂) $0,5180 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Artinya, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

3) Pengujian hipotesis 3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel terkait Harga Saham
- b. H_a diterima jika $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel terkait Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Return On Asset* (X₁) $0,6636 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Artinya, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4) Pengujian hipotesis 4 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Equity*) terhadap variabel terkait Harga Saham
- b. H_a diterima jika $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Equity*) terhadap variabel terkait Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Return On Equity* (X₂) $0,9167 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Artinya, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

5) Pengujian hipotesis 5 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel intervening (*Earning Per Share*) terhadap variabel terkait Harga Saham
- b. H_a diterima jika $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel intervening (*Earning Per Share*) terhadap variabel terkait Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Earning Per Share* (Z) $0,0146 < 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak . Artinya, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

6) Pengujian hipotesis 5 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*

- a. H_0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel intervening (*Earning Per Share*) terhadap variabel terkait Harga Saham
- b. H_a diterima jika $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel intervening (*Earning Per Share*) terhadap variabel terkait Harga Saham

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung *Return On Asset* ke Harga Saham melalui *Earning Per Share* dilihat dari nilai koefisien regresi X_1 (*Return On Asset*) terhadap Y (Harga Saham) yaitu 2.9778
- b. Pengaruh tidak langsung *Return On Asset* ke Harga Saham melalui *Earning Per Share* dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi *Earning Per Share* terhadap Harga Saham yaitu $261.2601 \times 0.0781 = 20.4044$
- c. Pengaruh total *Return On Asset* ke Harga Saham dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $2.9778 + 20.4044 = 23.3822$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau

dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 20.4044 $<$ nilai koefisien pengaruh langsung yaitu sebesar 261.2601, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* merupakan variabel moderasi yang memberikan pengaruh tidak langsung nilai *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan bahwa hipotesis ke 6 ditolak.

7) Pengujian hipotesis 7: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung *Return On Equity* ke Harga Saham melalui *Earning Per Share* dilihat dari nilai koefisien regresi *Return On Equity* terhadap Harga Saham yaitu 1.7215.
- b. Pengaruh tidak langsung *Return On Equity* ke Harga Saham melalui *Earning Per Share* dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi *Earning Per Share* terhadap Harga Saham yaitu $32.8656 \times 0.0781 = 2.5668$.

- c. Pengaruh total *Return On Equity* ke Harga Saham dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $1.7215 + 2.5668 = 4.2883$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 2.5668 $>$ nilai koefisien pengaruh langsung yaitu sebesar 1.7215, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* merupakan variabel moderasi yang memberikan pengaruh tidak langsung nilai *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan bahwa hipotesis ke 7 diterima.

2. Uji F

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $<$ 0,05

Kriteria pengujian:

- a. H0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan Z terhadap Y secara simultan.
- b. Ha diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan Z terhadap Y secara simultan.

Berikut hasil Uji F:

Tabel 4.21

Hasil Uji F Sub Struktual I

R-squared	0.572529
Adjusted R-squared	0.444288
S.E. of regression	16163.53
Sum squared resid	7.84E+09
Log likelihood	-438.6244
F-statistic	4.464473
Prob(F-statistic)	0.000890

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,000890 < 0,05$ maka H0 di terima dan Ha ditolak. Artinya, variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Tabel 4.22

Hasil Uji F Sub Struktual II

R-squared	0.944950
Adjusted R-squared	0.925968
S.E. of regression	806.2666
Sum squared resid	18851908
Log likelihood	-318.0224
F-statistic	49.77983
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ maka H0 di terima dan Ha ditolak. Artinya, variabel

Return On Asset, Return On Equity dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi (R-Square) pada masing-masing sub struktural yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.23

Hasil Uji R-Square Sub Struktural I

R-squared	0.572529
Adjusted R-squared	0.444288
S.E. of regression	16163.53
Sum squared resid	7.84E+09
Log likelihood	-438.6244
F-statistic	4.464473
Prob(F-statistic)	0.000890

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *variabel Return On Asset* dan *Return On Equity* mampu menjelaskan variabel *Earning Per Share* sebesar 0.44 atau 44%, sedangkan sisanya 56% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.24

Hasil Uji R-Square Sub Struktural II

R-squared	0.944950
Adjusted R-squared	0.925968
S.E. of regression	806.2666
Sum squared resid	18851908
Log likelihood	-318.0224
F-statistic	49.77983
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 0.92 atau 92%, sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.4 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi ini dilakukan dengan uji sobel, dimana bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diperantarai/dipengaruhi oleh variabel intervening (Z). Adapun perhitungan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Sobel Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham Melalui *Earning Per Share*

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* sebagai variabel intervening:

$$T = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$T = \frac{207.44 \times 0,02}{\sqrt{(0,02^2 \times 149,41^2) + (207.44^2 \times 0,09^2)}}$$

$$T = \frac{4.14}{\sqrt{(0,0004 \times 22.323) + (43.031 \times 0,0081)}}$$

$$T = \frac{18,28}{\sqrt{(0,09) + (0,34)}}$$

$$T = \frac{18,28}{\sqrt{(0,43)}}$$

$$T = \frac{18,28}{0,65}$$

$$T = 28.12$$

$$T \text{ table} = 2.03$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel intervening, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($28.12 > 2.03$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*.

2. Uji Sobel Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham Melalui *Earning Per Share*

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* sebagai variabel intervening:

$$T = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$T = \frac{28.21 \times 0.02}{\sqrt{(0.02^2 \times 43.13^2) + (28.21^2 \times 0.09^2)}}$$

$$T = \frac{0.56}{\sqrt{(0.04 \times 1.86) + (795.80 \times 0.0081)}}$$

$$T = \frac{0.56}{\sqrt{(0.07) + (6.45)}}$$

$$T = \frac{0.56}{\sqrt{(6.52)}}$$

$$T = \frac{0.56}{2.55}$$

$$T = 2.55$$

$$T \text{ table} = 2.03$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel intervening, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.55 > 2.03$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* sebesar $0,1752 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan akan semakin bagus pula kualitas dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Riawan (2020) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share* penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 pengaruh *Return On Equity* terhadap earning per share diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* sebesar $0,5180 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk menghasilkan ekuitas pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sandi (2021) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 pengaruh return on asset terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Return on Asset* sebesar $0,6636 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return on*

Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam pengembalian keuntungan investasi yang sudah di tanamkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Balqis & Manurung (2021) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.4 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi *eviews* 12 pengaruh *return on equity* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Return on Equity* sebesar $0,9167 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan dana sendiri, semakin tinggi pengembalian ekuitas maka semakin baik perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Neneng Tita Amalya (2018) menyimpulkan bahwa

Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.5 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} untuk variabel earning per share sebesar $0,0146 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai *Earning Per Share* maka para pemegang saham akan mengalami keuntungan dalam pembagian deviden atas besarnya saham yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dwi Wulandari (2015) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.6 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur maka didapatkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $20.4044 >$ nilai koefisien pengaruh langsung yaitu sebesar 2.9778 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*. Hasil ini juga sama dengan hasil uji sobel yaitu t_{hitung} sebesar $28.12 >$ t_{tabel} sebesar 2.03 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* memediasi pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio ini bisa melihat prospek perkembangan perusahaan dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Ngatno (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* memediasi *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimediasi oleh *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.7 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur maka didapatkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $2.5668 >$ nilai koefisien pengaruh langsung yaitu sebesar 1.7215 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share*. Hasil ini juga sama dengan hasil uji sobel yaitu t_{hitung} sebesar $2.55 >$ t_{tabel} sebesar 2.03 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* memediasi pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio ini bisa menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih dan earning per share dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimediasi oleh *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
3. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
4. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
5. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

6. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
7. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kesimpulan menunjukkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham, tapi berpengaruh secara tidak langsung melalui *earning per share*. oleh karena itu disarankan perusahaan perusahaan fokus pada peningkatan *earning per share* untuk meningkatkan harga saham. Sedangkan peningkatan *return on asset* dan *return on equity* menjadi indikator untuk meningkatkan *earning per share*
2. Bagi investor, ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi, maka sangat penting untuk melihat dahulu terkait rasio untuk mengukur seberapa efektif dan efisien pengembalian atas investasi dan yang baik sehingga dapat menjadi salah satu acuan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel serta kajian teori yang mendukung untuk dapat menguatkan hasil penelitian agar dapat membantu perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi penelitian hanya terbatas pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* serta 1 variabel dependen yaitu Harga Saham serta variabel pendukung yaitu *Earning Per Share*. Namun masih banyak sekali faktor-faktor dan variabel penelitian yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Perusahaan transportasi yang digunakan sebagai sampel masih terbatas hanya 8 perusahaan dan periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.
- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Nasindo Internusa.
- Ananto, R. D. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional*.
- Anshari, B. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 97–115.
- Arseto, D. D., & Jufrizen. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., & Wisandani, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 90–100.
- Balqis, A., & Manurung, S. (2021). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 8(9), 176–180.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Salemba Empat.

- Christiana, I., & Putri, L. P. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 879–891.
- Christine. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return On Assets, Return On Equity, Dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Business And Management Journal*, 7(1), 32–57.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (3 ed.). Salemba Empat.
- Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *JURNAL Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 17–40.
- Ernayani, R., Moorcy, N. H., & Sukimin. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 3(6), 284–293.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ginting, S., & Suriany. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 61–70.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. PT. Gramedia.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia . *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 289–298.

- Jogiyanto, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (5 ed.). BPFE.
- Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *AKSIOMA: Jurnal Riset akuntansi*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Kasmir, K. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (1 ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Koto, M., & Lubis, I. R. (2020). Bank Umum Swasta Nasional dalam Analisa Return On Asset, Loan To Deposit Ratio dan BOPO. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(2), 68–75.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Muslih, M. & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.

- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh EPS, DER, Dan ROE Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 45–50.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan Eviews*. Gava Media.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49–59.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Rambe, M. F., & Putry, Y. (2017). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Social Sciences And Humanities Invention*, 4(9), 3918–3927.
- Riawan, R. A. (2020). ROA, Firm Size, dan DER terhadap EPS. *Media Trend*, 15(1), 41–51.
- Sanjaya, S., & Jufrizen. (2017). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Sanny, S. (2021). Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Earnings Per Share (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 255–260.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor

- Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017. *SAMBIS*, 1(1), 63–75.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan E-Views*. Gava Media.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Somantri, I., & Sukardi, A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMPER*, 1(1), 1–56.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suhartini, D. (2021). *Pengaruh ROA dan Public Ownership Terhadap EPS pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2009b). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi* (1 ed.). Kanisius.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.
- Wibowo, A. A. (2013). *Persistensi Kinerja Reksa Dana Di Indonesia*.

LAMPIRAN

Laporan Keuangan Perusahaan Sector Transportasi

HARGA SAHAM						
KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA- RATA
ASSA	376	740	635	3,340	770	1,172
BPTR	6,500	10,000	10,000	6,600	10,850	8,790
HELI	121	198	216	326	280	228
IATA	50	50	50	50	120	64
TAXI	90	50	50	50	50	58
WEHA	152	148	63	212	110	137
GIAA	298	498	402	222	222	328
CMPP	184	184	184	184	192	186
JUMLAH	7,771	11,868	11,600	10,984	12,594	54,817
RATA-RATA	971	1,484	1,450	1,373	1,574	1,370

LABA BERSIH						
KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	142,242,410	91,614,940	63,896,421	159,581,031	3,704,328	92,207,826
BPTR	122,671,084	118,908,747	118,908,747	159,031,483	630,154,605	229,934,933
HELI	14,677,998	22,186,962	6,618,117	3,450,833	-86,113,836	-7,835,984
IATA	- 7,247,452	- 4,972,950	- 6,411,619	5,529,422	38,961,386	5,171,757
TAXI	-836,820,231	-276,072,94	- 53,221,960	- 14,903,708	-14,903,708	- 239,184,510
WEHA	3,190,724	4,518,959	-33,601,480	- 9,622,676	19,938,518	- 3,115,190
GIAA	-228,889,524	-44,567,515	-2,476,633	-4,174,004	3,736,670	- 637,484,970
CMPP	-907,024,833	-157,368,61	-2,754,589,873	-2,345,394,201	-1,646,936,950	-1,562,262,895
JUMLAH	-625,315,572	79,535,378	-2,601,304,334	-2,037,136,906	-1,075,492,607	-1,251,942,808
RATA-RATA	-78,164,446	9,941,922	-325,163,041	-254,642,113	-134,436,575	- 156,492,851

TOTAL ASSET						
KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	4,062,536	4,849,223	5,170,895	6,031,946	7,268,436	5,476,607
BPTR	2,619,198	2,798,907	2,798,907	1,964,069	3,278,744	2,691,965
HELI	193,198,983	193,198,983	335,775,952	301,477,751	226,862,555	250,102,845
IATA	68,442,839	61,101,287	99,945,119	101,640,920	180,289,993	102,284,032
TAXI	1,269,024	479,265,331	243,302,339	91,040,495	73,091,558	431,144,937
WEHA	331,404,130	269,602,629	239,784,904	22,474,205	291,613,017	230,975,777
GIAA	4,155,474	4,455,675	10,789,980	10,789,980	6,235,010	7,285,224
CMPP	2,845,045	2,613,070	6,064,083	6,064,083	5,356,962	4,588,649
JUMLAH	10,056,876	10,728,998	14,620,580	14,395,034	16,429,108	13,246,119
RATA-RATA	1,257,109	1,341,124	1,827,572	1,799,379	2,053,638	1,655,764

TOTAL EKUITAS						
KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	1,138,411	1,439,319	1,439,319	1,765,507	2,470,857	1,650,683
BPTR	1,314,390	1,314,390	1,388,085	1,419,286	2,619,198	1,611,070
HELI	125,455,393	125,455,393	132,128,671	141,161,133	54,902,005	115,820,519
IATA	38,401,204	35,801,547	14,978,452	26,585,554	75,357,165	38,224,784
TAXI	584,587,143	-454,062,549	-520,326,61	76,068,261	61,427,061	-50,461,341
WEHA	152,922,445	151,868,100	117,997,020	108,500,602	196,729,858	145,603,605
GIAA	639,806,556	582,578,269	- 1,943,024	- 6,110,059	- 1,535,099	- 1,673,159
CMPP	-802,175,35	202,127,259	- 2,910,411	- 5,193,640	- 6,815,306	- 3,103,881
JUMLAH	1,930,267	3,233,325	164,670,663	- 1,765,192	- 1,475,017	417,610,787
RATA-RATA	241,283,418	404,165,640	20,583,832	-220,649,016	-184,377,133	52,201,348

EARNING PER SHARE						
KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	4,186.68	2,696.54	1,880.69	4,480.43	215.23	2,691.91
BPTR	23,911.98	21,149.69	21,149.69	28,286.11	122,241.75	43,347.84
HELI	1,792.19	2,709.03	808.07	414.33	- 10,339.50	- 923.18
IATA	- 0.07	- 0.05	- 0.06	0.05	0.15	0.01
TAXI	- 39.00	- 4.49	- 0.87	- 0.15	- 0.15	- 8.93
WEHA	359.96	509.80	- 3,790.73	- 1,085.58	1,365.13	-528.28
GIAA	- 0.88	- 0.17	- 9.57	- 16.12	4.08	- 4.53
CMPP	- 8,488.67	- 1,472.78	- 25,779.67	- 21,950.09	- 15,413.36	- 14,620.91
JUMLAH	21,722.19	25,587.57	-5,742.45	10,128.99	98,073.33	29,953.93
RATA-RATA	2,715.27	3,198.45	-717.81	1,266.12	12,259.17	3,744.24

RETURN ON ASSET						
KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	3.50	1.89	1.24	2.65	0.05	1.86
BPTR	4.68	4.25	4.25	8.10	19.22	8.10
HELI	7.60	11.48	1.97	1.14	-37.96	-3.15
IATA	-10.59	-8.14	-6.42	5.44	21.61	0.38
TAXI	-65.94	-57.60	-21.87	-16.37	-20.39	-36.44
WEHA	0.96	1.68	-14.01	-42.82	6.84	-9.47

GIAA	-5.51	-1.00	-22.95	-38.68	59.93	-1.64
CMPP	-31.88	-6.02	-45.42	-38.68	-30.74	-30.55
JUMLAH	-97.18	-53.47	-103.23	-119.22	18.56	-70.91
RATA-RATA	-12.15	-6.68	-12.90	-14.90	2.32	-8.86

RETURN ON EQUITY						
KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
ASSA	12.49	6.37	4.44	9.04	0.15	6.50
BPTR	9.33	9.05	8.57	11.21	24.06	12.44
HELI	11.70	17.69	5.01	2.44	-156.85	-24.00
IATA	-18.87	-13.89	-42.81	20.80	51.70	-0.61
TAXI	-143.15	60.80	10.23	-19.59	-24.26	-23.19
WEHA	2.09	2.98	-28.48	-8.87	10.13	-4.43
GIAA	-35.77	-7.65	127.46	68.31	-243.42	-18.21
CMPP	113.07	-77.86	94.65	45.16	24.17	39.84
JUMLAH	-49.11	-2.52	179.07	128.50	-314.32	-11.68
RATA-RATA	-6.14	-0.32	22.38	16.06	-39.29	-1.46

Tabulasi Data

perusahaan	periode	ROA	ROE	EPS	HARGA SAHAM
		X1	X2	Z	Y
ASSA	2018	3.5	12.49	4,186.68	376
	2019	1.89	6.37	2,696.54	740
	2020	1.24	4.44	1,880.69	635
	2021	2.65	9.04	4,480.43	3,340
	2022	0.05	0.15	215.23	770
BTPR	2018	4.68	9.33	23,911.98	6,500
	2019	4.25	9.05	21,149.69	10,000
	2020	4.25	8.57	21,149.69	10,000
	2021	8.1	11.21	28,286.11	6,600

	2022	19.22	24.06	122,241.75	10,850
HELI	2018	7.6	11.7	1,792.19	121
	2019	11.48	17.69	2,709.03	198
	2020	1.97	5.01	808.07	216
	2021	1.14	2.44	414.33	326
	2022	-37.96	-156.85	-10,339.50	280
IATA	2018	-10.59	-18.87	-0.07	50
	2019	-8.14	-13.89	-0.05	50
	2020	-6.42	-42.81	-0.06	50
	2021	5.44	20.8	0.05	50
	2022	21.61	51.7	0.015	120
TAXI	2018	-65.94	-143.15	-3900	90
	2019	-57.6	60.8	-4.49	50
	2020	-21.87	10.23	-0.87	50
	2021	-16.37	-19.59	-0.15	50
	2022	-20.39	-24.26	-0.15	50
WEHA	2018	0.96	2.09	359.96	152
	2019	1.68	2.98	509.8	148
	2020	-14.01	-28.48	-3,790.73	63
	2021	-42.82	-8.87	-1,085.58	212
	2022	6.84	10.13	1,365.13	110
GIAA	2018	-5.51	-35.77	-0.88	298
	2019	-1	-7.65	-0.17	498
	2020	-22.95	127.46	-9.57	402
	2021	-38.68	68.31	-16.12	222
	2022	59.93	-243.42	4.08	222
CMPP	2018	-31.88	113.07	-8,488.67	184
	2019	-6.02	-77.86	-1,472.78	184
	2020	-45.42	94.65	-25,779.67	184
	2021	-38.68	45.16	-21,950.09	184
	2022	-30.74	24.17	-15,413.36	192

Hasil Regresi CEM Sub Struktual I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/14/23 Time: 07:22
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7117.285	3453.925	2.060637	0.0464
X1	384.3389	141.3158	2.719716	0.0099
X2	43.36058	50.65917	0.855928	0.3975
R-squared	0.167594	Mean dependent var		3647.712
Adjusted R-squared	0.122599	S.D. dependent var		21682.60
S.E. of regression	20310.02	Akaike info criterion		22.74765
Sum squared resid	1.53E+10	Schwarz criterion		22.87432
Log likelihood	-451.9531	Hannan-Quinn criter.		22.79345
F-statistic	3.724732	Durbin-Watson stat		0.789459
Prob(F-statistic)	0.033589			

Hasil Regresi CEM Sub Struktual II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/14/23 Time: 07:38
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1031.537	360.3126	2.862895	0.0070
X1	3.116415	15.29472	0.203758	0.8397
X2	3.124697	5.054649	0.618183	0.5403
Z	0.101726	0.016243	6.262647	0.0000
R-squared	0.576677	Mean dependent var		1370.425
Adjusted R-squared	0.541400	S.D. dependent var		2963.252
S.E. of regression	2006.715	Akaike info criterion		18.14103
Sum squared resid	1.45E+08	Schwarz criterion		18.30991
Log likelihood	-358.8205	Hannan-Quinn criter.		18.20209
F-statistic	16.34713	Durbin-Watson stat		0.678648
Prob(F-statistic)	0.000001			

Hasil Regresi FEM Sub Struktual I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/14/23 Time: 07:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5527.429	2887.584	1.914206	0.0652
X1	207.4456	149.4114	1.388418	0.1752
X2	28.21871	43.13981	0.654122	0.5180

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572529	Mean dependent var	3647.712
Adjusted R-squared	0.444288	S.D. dependent var	21682.60
S.E. of regression	16163.53	Akaike info criterion	22.43122
Sum squared resid	7.84E+09	Schwarz criterion	22.85344
Log likelihood	-438.6244	Hannan-Quinn criter.	22.58388
F-statistic	4.464473	Durbin-Watson stat	1.441754
Prob(F-statistic)	0.000890		

Hasil Regresi FEM Sub Struktural II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/14/23 Time: 08:03
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1253.833	152.5810	8.217488	0.0000
X1	-3.378725	7.688642	-0.439444	0.6636
X2	-0.228744	2.167185	-0.105549	0.9167
Z	0.023662	0.009107	2.598229	0.0146

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.944950	Mean dependent var	1370.425
Adjusted R-squared	0.925968	S.D. dependent var	2963.252
S.E. of regression	806.2666	Akaike info criterion	16.45112
Sum squared resid	18851908	Schwarz criterion	16.91556
Log likelihood	-318.0224	Hannan-Quinn criter.	16.61905
F-statistic	49.77983	Durbin-Watson stat	2.794984
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Regresi REM Sub Struktual I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/14/23 Time: 07:24
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6011.154	5870.777	1.023911	0.3125
X1	261.2601	139.2130	1.876694	0.0685
X2	32.86561	42.46987	0.773857	0.4439

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14523.33	0.4467
Idiosyncratic random		16163.53	0.5533

Weighted Statistics			
R-squared	0.090736	Mean dependent var	1625.347
Adjusted R-squared	0.041587	S.D. dependent var	16282.22
S.E. of regression	15940.06	Sum squared resid	9.40E+09
F-statistic	1.846135	Durbin-Watson stat	1.212876
Prob(F-statistic)	0.172092		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.150528	Mean dependent var	3647.712
Sum squared resid	1.56E+10	Durbin-Watson stat	0.732085

Hasil Regresi FEM Sub Struktual II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/14/23 Time: 08:13
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1114.442	192.0086	5.804125	0.0000
X1	2.977847	6.745879	0.441432	0.6615
X2	1.721593	2.090655	0.823471	0.4157
Z	0.078100	0.007419	10.52755	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		346.6600	0.1560
Idiosyncratic random		806.2666	0.8440

Weighted Statistics			
R-squared	0.454539	Mean dependent var	987.9095
Adjusted R-squared	0.409084	S.D. dependent var	2202.240
S.E. of regression	1692.885	Sum squared resid	1.03E+08
F-statistic	9.999745	Durbin-Watson stat	0.665965
Prob(F-statistic)	0.000062		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.545309	Mean dependent var	1370.425
Sum squared resid	1.56E+08	Durbin-Watson stat	0.441256

Hasil Uji Chow Pada Model 1

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.059780	(7,30)	0.0031
Cross-section Chi-square	26.657384	7	0.0004

Hasil Uji Chow Pada Model 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.715143	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.596114	7	0.0000

Hasil Uji Housman Pada Model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.984004	2	0.6114

Hasil Uji Housman Pada Model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	125.708518	3	0.0000

Hasil Uji Lagrange Multiplier Pada Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.611283 (0.0033)	1.733672 (0.1879)	10.34495 (0.0013)
Honda	2.934499 (0.0017)	-1.316690 (0.9060)	1.143964 (0.1263)
King-Wu	2.934499 (0.0017)	-1.316690 (0.9060)	0.719214 (0.2360)
Standardized Honda	3.451608 (0.0003)	-1.126581 (0.8700)	-1.454553 (0.9271)
Standardized King-Wu	3.451608 (0.0003)	-1.126581 (0.8700)	-1.863914 (0.9688)
Gourieroux, et al.	--	--	8.611283 (0.0050)

Hasil Uji Lagrange Multiplier Pada Model 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.15326 (0.0014)	1.401654 (0.2364)	11.55492 (0.0007)
Honda	3.186419 (0.0007)	-1.183915 (0.8818)	1.415984 (0.0784)
King-Wu	3.186419 (0.0007)	-1.183915 (0.8818)	0.977045 (0.1643)
Standardized Honda	3.942249 (0.0000)	-0.994346 (0.8400)	-1.088067 (0.8617)
Standardized King-Wu	3.942249 (0.0000)	-0.994346 (0.8400)	-1.518295 (0.9355)
Gourieroux, et al.	--	--	10.15326 (0.0023)

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 06:03
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5527.429	2887.584	1.914206	0.0652
X1	207.4456	149.4114	1.388418	0.1752
X2	28.21871	43.13981	0.654122	0.5180

Tabel 4.20

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 06:13
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1253.833	152.5810	8.217488	0.0000
X1	-3.378725	7.688642	-0.439444	0.6636
X2	-0.228744	2.167185	-0.105549	0.9167
Z	0.023662	0.009107	2.598229	0.0146

Hasil Uji F Sub Struktual I

R-squared	0.572529
Adjusted R-squared	0.444288
S.E. of regression	16163.53
Sum squared resid	7.84E+09
Log likelihood	-438.6244
F-statistic	4.464473
Prob(F-statistic)	0.000890

Hasil Uji F Sub Struktual II

R-squared	0.944950
Adjusted R-squared	0.925968
S.E. of regression	806.2666
Sum squared resid	18851908
Log likelihood	-318.0224
F-statistic	49.77983
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji R-Square Sub Struktual I

R-squared	0.572529
Adjusted R-squared	0.444288
S.E. of regression	16163.53
Sum squared resid	7.84E+09
Log likelihood	-438.6244
F-statistic	4.464473
Prob(F-statistic)	0.000890

Hasil Uji R-Square Sub Struktual I1

R-squared	0.944950
Adjusted R-squared	0.925968
S.E. of regression	806.2666
Sum squared resid	18851908
Log likelihood	-318.0224
F-statistic	49.77983
Prob(F-statistic)	0.000000